



# Persepsi Orang Tua terhadap Aktivitas Bermain Anak Usia Dini di RA Miftahul Huda Langkaplancar

Arlan Hidayatulloh<sup>1</sup>

STIT NU Al-Farabi Pangandaran, e-mail: arlanhidayatulloh23@gmail.com

## ABSTRACT

*This study aims to determine parents' understanding of the concept of early childhood play, the role of parents in children's play activities, and the challenges parents experience in children's play activities. The method used in this study is a qualitative method using a phenomenological approach. Data collection techniques using interview techniques, observation, and documentation. The subjects in this study were parents whose children attended RA Miftahul Huda. The results of the study show that parents' understanding of the concept of early childhood play is quite good where parents already know about the urgency of play, play factors, and types of play. Parents have played an active role in children's play activities where parents act as managers, facilitators, playmates, and observers. The challenge experienced in children's play activities is the busyness of parents at work and technological developments. The suggestions in this study are that parents are expected to increase their role in children's play activities and be wiser in responding to technological developments. The school is expected to develop a play approach as the main learning activity.*

### Keywords

- : Parents Perception, Play Of Early Childhood

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman orang tua mengenai konsep bermain anak usia dini, peran orang tua dalam aktivitas bermain anak, serta tantangan yang dialami orang tua dalam aktivitas bermain anak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah orangtua yang anaknya bersekolah di RA Miftahul Huda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman orang tua mengenai konsep bermain anak usia dini sudah cukup baik di mana orang tua sudah mengetahui mengenai urgensi bermain, faktor bermain, dan jenis bermain. Orang tua sudah berperan aktif dalam aktivitas bermain anak di mana orang tua berperan sebagai manager, fasilitator, teman bermain, serta observer. Tantangan yang dialami dalam aktivitas bermain anak adalah kesibukan orangtua dalam bekerja dan perkembangan teknologi. Adapun saran dalam penelitian ini adalah orang tua diharapkan dapat meningkatkan perannya dalam aktivitas bermain anak serta lebih bijaksana dalam menyikapi perkembangan teknologi. Pihak sekolah diharapkan dapat mengembangkan pendekatan bermain sebagai kegiatan pembelajaran utama.

### Kata Kunci

- : Persepsi Orang Tua, Bermain Anak Usia Dini

### Corresponding Author

- : Arlan Hidayatulloh, STIT NU Al-Farabi Pangandaran, Jl. Raya Cigugur KM. 3, Kompleks Pesantren Babakan Jamanis, Kel. Karang Benda Kec. Parigi, Kab. Pangandaran, e-mail: arlanhidayatulloh23@gmail.com

## PENDAHULUAN

Bagi anak, bermain adalah sesuatu yang paling menyenangkan. Ini memiliki arti bahwa antara anak dan bermain merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Selain itu, bermain bagi anak diibaratkan sebagai bekerjanya bagi orang dewasa. Bermain bagi anak adalah momen untuk mempelajari berbagai hal. Dengan bermain, anak mampu bereksplorasi mengenai dunia nyata bersama teman-teman sebayanya, bahkan bersama orang dewasa (Sari, 2020). Penelitian menyebutkan bahwa bermain dapat mengembangkan kreatifitas anak, baik permainan aktif maupun pasif (Putro, 2016). Itu lah mengapa, bermain adalah hak bagi anak yang harus dipenuhi oleh para orang tua.

Ada fenomena bahwa orang tua kawatir dengan anak apabila mereka terlalu banyak bermain. Bahkan ada pola asuh dari orang tua yang otoriter (Santrcock, 2009). Padahal, Bermain adalah hak dasar anak usia dini. Bermain merupakan kegiatan mengekspresikan diri tanpa paksaan dengan perasaan senang. Pada anak usia dini, bermain dapat memberikan banyak manfaat terhadap perkembangan (Rohmah, 2016). Oleh karenanya, orang tua tidak perlu kawatir mengenai aktifitas bermain sejauh hal-hal yang dilakukan adalah positif dan terawasi.

Bermain dapat mengasah dan meningkatkan kecerdasan yang dimiliki anak (Madyawati et al., 2015). Pengalaman anak lewat aktivitas bermain dapat memberikan dasar yang kuat bagi pencapaian macam-macam keterampilan yang sangat diperlukan. Hal ini penting untuk pemecahan masalah dalam kehidupan di kemudian hari. Bahkan metode yang digunakan dalam pembelajaran nak usia dini yaitu bermian sambil belajar. Namun masih banyak orang tua yang belum memahami tentang konsep bermain bagi anak usia dini (Murtiningsih, 2013).

Berdasarkan apa yang sudah dipaparkan sebelumnya, penulis tertarik untuk membahas mengenai Persepsi Orang Tua Terhadap Aktivitas Bermain Anak Usia Dini di RA Miftahul Huda Langkaplanca. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemahaman orang tua mengenai konsep bermain anak. Kemudian bagaimana peranan orang tua dalam aktivitas bermain anak. Dan juga apa saja tantangan yang dialami orang tua dalam aktivitas bermain anak. Penelitian ini diharapkan menghadirkan manfaat dalam wacana dan kajian pendidikan anak usia dini.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif (Abubakar, 2021). Metode kualitatif deskriptif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci (Sugiyono, 2012). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Persepsi Orang Tua Terhadap Aktivitas Bermain Anak. Data dianalisis secara deskriptif dengan menyajikan sebagaimana adanya (Afrizal, 2016).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Pentingnya Bermain bagi Anak

Dikutip dari Kemendikbud (2020), bahwa “Bermain merupakan kebutuhan bagi setiap anak, karena pada dasarnya setiap anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Di mana pun, dalam kondisi apa pun, anak akan berusaha mencari sesuatu untuk dapat dijadikan mainan. Anak-anak selalu bermain dengan riang, melalui bermain anak akan merasa rileks. Tertawa, teriakan, sorakan, ekspresi wajah yang ceria selalu mengiringi suasana anak bermain. Bermain mampu menyegarkan dan mengembangkan kognitif melalui kreativitas, memecahkan masalah, menguasai konsep-konsep baru. Bermain juga baik untuk membangun kepercayaan diri anak, menumbuhkan kemauan berbagi, dan mengontrol fisik, menguji ketahanan fisik, melatih otot-

otot tangan, dan menghasilkan gerakan baru. Bermain dapat melatih konsentrasi, membantu ketekunan, dan belajar mengambil resiko. Bermain juga dapat meningkatkan kemampuan bercerita, menambah kosa kata, dan belajar berkolaborasi secara aktif dengan orang lain” (Kemendikbud, 2020).

Menurut Kemendikbud (2020), “Kebutuhan akan permainan dan bermain sangatlah B. Apa Itu Alat Main? mutlak bagi perkembangan anak. Lingkungan dan orang dewasa, dalam hal ini orangtua, maupun pendidik perlu memfasilitasi kebutuhan anak dengan menyediakan berbagai permainan yang dapat mendukung perkembangan anak. Tentu saja permainan dan alat bermainnya tersebut bukanlah suatu yang harus bernilai ekonomi tinggi, tetapi dapat memanfaatkan apapun yang ada di sekitar anak. Intinya, bermain adalah belajar, dan belajar adalah bermain. Bermain yang menyenangkan dapat merangsang anak untuk melakukan eksplorasi dengan menggunakan benda-benda yang ada di sekitarnya (happy learning). Sehingga, anak dapat menemukan pengetahuan dari benda-benda yang dimainkannya” (Kemendikbud, 2020).

## B. Persepsi Orang Tua terhadap Aktivitas Bermain Anak Usia Dini

Hasil observasi dan wawancara dengan para orang tua siswa yang bersekolah di RA Miftahul Huda tentang persepsi orang tua tentang kegiatan bermain anak usia dini menunjukkan bahwa orang tua sudah cukup baik dalam memahami konsep bermain anak usia dini dimana orang tua sudah memahami urgensi bermain anak usia dini diamana orang tua sudah memahami bahwa bermain bagi anak usia dini bukan hanya sekedar bersenang-senang tetapi juga dapat mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak. Selain itu, orang tua juga memahami faktor-faktor bermain pada anak usia dini dimana para orang tua ini memahami bahwa selain lingkungan ada faktor lain yang mempengaruhi bermain anak seperti kesehatan, jenis kelamin, status sosial ekonomi, dan peralatan bermain. Kemudian para orang tua juga memahami jenis-jenis permainan yang dapat menstimulasi perkembangan anaknya, beliau selalu mengajak anaknya bermain lempar bola karena permainan itu dapat melatih motorik anaknya, bermain lompat tali, bermain balok.

Para orang tua juga sudah berperan aktif dalam aktivitas bermain anak. Dimana ia selalu mengelola setiap kegiatan anaknya, memfasilitasi semua permainan yang baik untuk anaknya, menemani anaknya bermain ketika dirumah, dan juga selalu mengamati setiap kegiatan yang dilakukan anaknya. Adapun tantangan dalam bermain anak yang dialami para orang tua adalah mereka harus bekerja dan juga berusaha untuk memahami teknologi yang diamana semakin bertambahnya tahun maka perkembangan teknologipun akan terus bertambah. Dengan demikian, orang tua harus berusaha dengan sangat keras dalam memahami teknologi ini supaya beliau bisa memberikan pengajaran tentang teknologi kepada anaknya secara tepat.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian tentang persepsi orang tua terhadap aktivitas bermain pada anak usia dini, tiga hal yang dapat disimpulkan antara lain sebagai berikut:

1. Pemahaman orang tua terhadap aktivitas bermain anak usia dini secara umum pehaman orang tua sudah cukup baik, hal ini dapat dilihat dari tingkat kesadaran orang tua terhadap urgensi penting bermain, faktor-faktor yang menpengaruhi bermain, dan jenis-jenis bermain.
2. Peran orang tua terhadap aktivitas bermain anak usia dini sudah cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari berbagai peran yang dilakukan orang tua dalam aktivitas bermain anak

3. Tantangan yang dialami orang tua dalam bermain anak saat ini adalah munculnya dilema yang terjadi ketika orang tua harus bekerja yang menjadi berkurangnya waktu bersama anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, R. (2021). *PENGANTAR METODOLOGI PENELITIAN* (1st ed.). SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Afrizal, A. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu* (3rd ed.). PT Raja Grafindo Persada.
- Kemendikbud. (2020). *Pentingnya Bermain Bagi Anak Usia Dini*. <https://repositori.kemdikbud.go.id/18552/1/Pentingnya%20Bermain%20bagi%20Usia%20Dini%20%284%29.pdf>
- Madyawati, L., Zubadi, H., & Yudi, D. (2015). MULTIPLE INTELLIGENCE GAMES MODEL UNTUK MENGASAH KECERDASAN ANAK DI DAERAH RAWAN BENCANA JAWA TENGAH. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL & INTERNASIONAL*, 0, Article 0. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/psn12012010/article/view/1522>
- Murtiningsih, D. (2013). PERAN ORANGTUA DALAM KEGIATAN BERMAIN ANAK USIA DINI (4-6 TAHUN) DI RUMAH (Studi Pada RT. 05/07 Kelurahan Gegerkalong Kota Bandung). *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 9(2), Article 2. <https://ejournal.upi.edu/index.php/pls/article/view/5421>
- Putro, K. Z. (2016). Mengembangkan Kreativitas Anak Melalui Bermain. *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 16(1), Article 1. <https://doi.org/10.14421/aplikasia.v16i1.1170>
- Rohmah, N. (2016). BERMAIN DAN PEMANFAATANNYA DALAM PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI. *Tarbawi : Jurnal Pendidikan Islam*, 13(2), Article 2. <https://doi.org/10.34001/tarbawi.v13i2.590>
- Santrock, J. W. (2009). *Perkembangan Anak* (11th ed.). Erlangga.
- Sari, R. M. (2020, January 13). *Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini*. Kampus Itah News. <https://kampusitahnews.iain-palangkaraya.ac.id/sosok/mahasiswa/2020/01/13/perkembangan-sosial-emosional-anak-usia-dini/>
- Sugiyono, S. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.